

## PEMANFAATAN DAN PELATIHAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENGOLAHAN DATA INDUSTRI KULINER “ROSA CAKE”

Rezania Agramanisti Azdy<sup>1</sup>, Febriyanti Darnis<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Progam Studi Teknik Informatika, STMIK Palcomtech

<sup>2</sup> Program Studi Sistem Informasi, STMIK Palcomtech

email: rezania@palcomtech.ac.id, febriyanti\_darnis@palcomtech.ac.id

### Abstract

*Partners in the activities of the Stimulus Community Partnership Program (Program Kemitraan Masyarakat Stimulus/PKMS) is a home industry engaged in the culinary field, Rosa Cake. Rosa Cake offers products in the form of goods and services like ordering culinary products or organizing training in making food. The process of recording the order and registration of training in Rosa Cake is still done manually so that it is susceptible to data loss or damage in the recording which results in a decrease in the production process and the level of public confidence. This PKMS activity analyzes further the process of recording experienced by partners, as well as offering solutions by utilizing the use of information technology that is increasingly developing, especially in terms of system developers (developers). The data processed is the product order data and training registration organized by Rosa Cake. The research methods used adopting the system development methods that are commonly carried out, namely conducting socialization (needs analysis), system development (system design and manufacturing), training (as well as system testing), submission (sending the system to users), and evaluation (and maintenance). The results of this activity in the form of a system that can be a solution to the problem and in accordance with the needs of partners.*

**Keywords:** *culinary industry, order processing, training registration processing, web-based system*

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi khususnya website memberikan dampak positif baik bagi pengguna akhir (*end user*) maupun bagi pengembang sistem (*developer*). Pengguna dapat menyampaikan informasi yang ingin dibagikan dengan mudah dan cepat, dan pengembang sistem dapat memanfaatkan *library* atau *tools* yang memungkinkannya untuk membuat sistem tanpa harus melakukan pengkodean dari awal.

Kelebihan inilah yang dimanfaatkan penulis dalam mengembangkan sebuah sistem sebagai solusi permasalahan yang dialami mitra pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS). Mitra pada kegiatan PKMS ini adalah sebuah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner dengan nama “Rosa Cake”. Rosa Cake menerima pesanan kuliner dalam bentuk berbagai macam kue baik itu kue

kering, kue ulang tahun, maupun kue basah, roti, pizza, pempek, hingga *catering* untuk bekal sekolah. Selain menerima pesanan produk kuliner, Rosa Cake juga sering mengadakan pelatihan pembuatan produk kuliner seperti pelatihan pembuatan kue basah, pembuatan roti, pembuatan makanan khas daerah, dan lainnya. Seluruh pengolahan data pada mitra, khususnya untuk pengolahan data pesanan maupun pendaftaran pelatihan yang diselenggarakan Rosa Cake masih bersifat manual.

Pemilihan UMKM sebagai mitra pada kegiatan ini adalah adanya keterbatasan dalam segi permodalan, sumber daya manusia, serta minimnya jaringan untuk perkembangan bisnis yang merupakan kondisi klasik yang ditemui pada penggiat UMKM [1]. Selain itu industri kuliner merupakan salah satu sub-sektor industri kreatif yang memiliki peranan penting dalam peningkatan pertumbuhan

ekonomi di Indonesia [2], sehingga salah satu usaha yang dapat dilakukan pemerintah dalam menggiatkan UMKM adalah dengan melibatkan berbagai pihak antara lainnya Perguruan Tinggi [3][4].

Adapun kegiatan utama yang dilakukan pada PKMS ini adalah memanfaatkan teknologi informasi dalam membangun sebuah sistem yang dapat digunakan sebagai solusi permasalahan yang dimiliki mitra.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah utama yang dihadapi mitra adalah proses pencatatan baik untuk pemesanan produk kuliner maupun pencatatan peserta yang telah mendaftar pada sebuah pelatihan masih bersifat manual. Arti manual disini adalah mitra masih mencatatnya pada sebuah kertas (Gambar 1) yang rentan hilang atau rusak. Sehingga jika itu terjadi, mitra akan melewatkan pesanan yang dapat berakibat pada kepercayaan dan kepuasan konsumen berkurang, serta perlu pendataan dan pemeriksaan berkali-kali untuk memeriksa peserta pelatihan yang telah melakukan registrasi dan pembayaran dalam sebuah pelatihan.



Gambar 1. Pencatatan Pemesanan dan Pendaftaran Pelatihan pada Kertas

Solusi yang ditawarkan pelaksana kegiatan dalam mengatasi permasalahan diatas adalah dengan membangun sebuah sistem yang dapat digunakan untuk pendataan pesanan sehingga dapat menampilkan daftar pesanan dan jadwal produksi yang harus dilakukan, serta pendataan peserta yang telah mendaftar dan membayar pada pelatihan tertentu.

## 3. METODOLOGI PELAKSANAAN

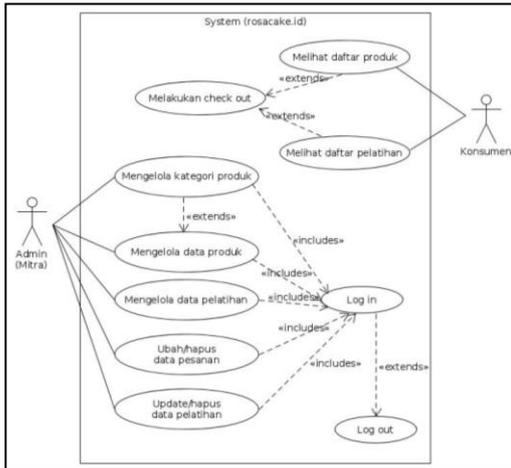
Metode pelaksanaan kegiatan pada dasarnya sama dengan metode yang digunakan dalam mengembangkan sebuah sistem, antara lain :

1. Sosialisasi kegiatan sekaligus untuk menganalisa lebih lanjut kebutuhan mitra.
2. Pembangunan sistem dengan kriteria yang sesuai dengan hasil analisis pada tahapan sebelumnya.
3. Pelatihan penggunaan sistem untuk mengenalkan *feature* yang dimiliki sistem kepada mitra.
4. Penyerahan sistem.
5. Evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

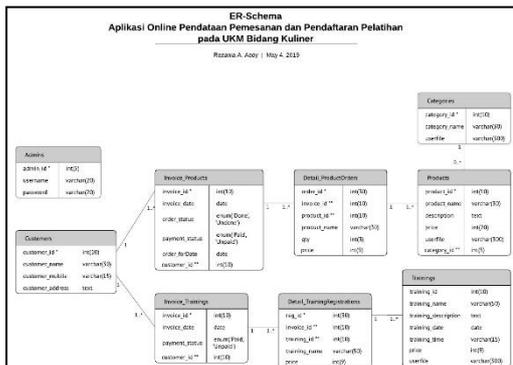
Beberapa hasil yang diperoleh selama melakukan kegiatan PKMS adalah:

1. Sosialisasi kegiatan.  
Pada tahapan ini tim pelaksana melakukan sosialisasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahapan ini juga dilakukan analisa kebutuhan untuk memperoleh lebih rinci mengenai spesifikasi yang harus dimiliki sistem. Hasil analisa lebih lanjut adalah mitra menginginkan penambahan *feature* sistem sehingga tidak hanya sebatas digunakan untuk pencatatan pesanan dan pendaftaran pelatihan saja, melainkan juga dapat digunakan untuk memesan produk atau mendaftar pelatihan secara *online*. Kebutuhan mitra mengenai spesifikasi sistem digambarkan menggunakan diagram *use case* (Gambar 2).



Gambar 2. Diagram Use Case yang Menggambarkan Kebutuhan Fungsional Sistem

2. Pembangunan sistem. Pada tahapan ini dilakukan pembangunan sistem dengan membangun terlebih dahulu basis data yang akan digunakan untuk menyimpan data. Rancangan basis data yang menggambarkan data apa saja yang dikelola sistem diperlihatkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Skema Entity Relationship Basis Data untuk Sistem yang Dibangun

Pembangunan sistem menggunakan teknologi *framework* CodeIgniter yang membagi konsep pengembangan perangkat lunak berdasarkan *model, view, maupun controller* dengan menggunakan modul yang telah dikembangkan. Dengan kata lain, tim pengembang dapat melakukan pengkodean dengan menggunakan modul yang terdapat pada CodeIgniter tanpa harus menuliskan kode program secara primitif (Gambar 4).

```
// Mengambil seluruh record di tabel Products
public function all_products() {
    //query meminta seluruh record di tabel Products
    $hasil = $this->db->get('Products');
    if ($hasil->num_rows() > 0) {
        return $hasil->result();
    } else {
        return array();
    }
}
```

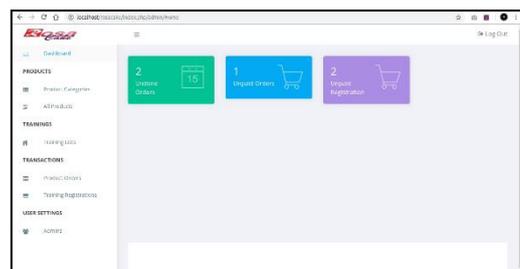
Gambar 4. Kode Program untuk Mengambil Seluruh Data pada Tabel Products di Basis Data

3. Pelatihan penggunaan sistem. Kegiatan pelatihan dilakukan di lokasi mitra yaitu Komp. Perumahan Kesuma Sukamoro Indah Blok H, Kelurahan Sukamoro, Kecamatan Talang Kelapa, Banyuasin. Pada tahapan ini tim pelaksana memeragakan penggunaan sistem yang telah dibangun dengan menampilkannya ke layar menggunakan *projector* (Gambar 5).



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Penggunaan Sistem di Lokasi Mitra

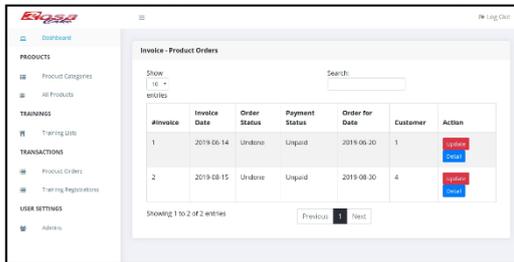
Sistem memiliki kemampuan untuk mengolah kategori produk, data produk, data pelatihan, data pesanan (Product Order), data registrasi pelatihan (Training Registrations), dan data admin yang dapat diakses pada menu *sidebar* bagian kanan (Gambar 6).



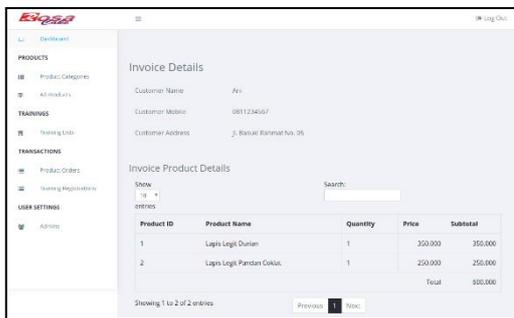
Gambar 6. Tampilan Halaman Dashboard Admin

Pada menu Product Orders, mitra dapat melihat status pesanan baik untuk informasi mengenai status pesanan (telah

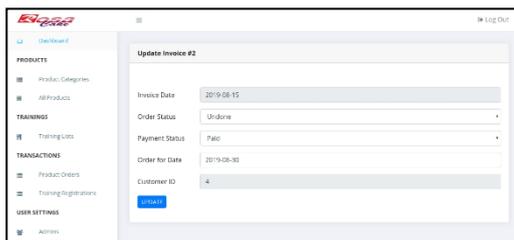
dikerjakan atau belum) dan status pembayaran pesanan tersebut (Gambar 7). Pada menu ini juga terdapat komponen tombol untuk melihat detail pesanan konsumen (Gambar 8) dan *update* status pesanan maupun pembayarannya (Gambar 9).



Gambar 7. Tampilan Halaman Menu Product Orders

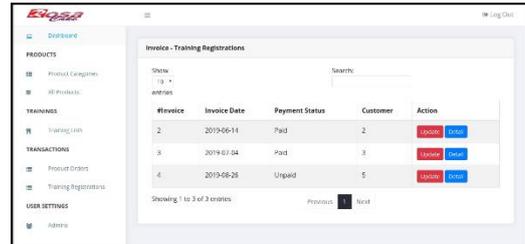


Gambar 8. Tampilan Detail Pesanan

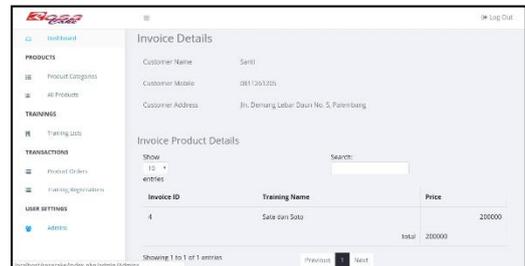


Gambar 9. Update Status Pesanan atau Pembayaran

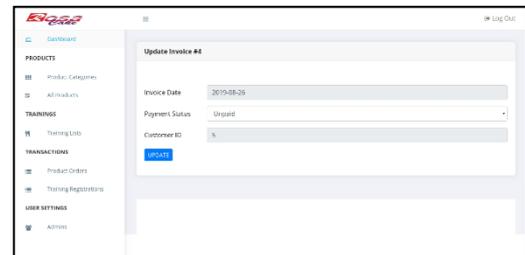
Pada menu Training Registrations, terdapat data peserta yang telah melakukan pendaftaran (Gambar 10). Pada menu ini juga terdapat komponen untuk melihat detail lebih rinci mengenai data peserta dan pelatihan yang diikutinya (Gambar 11), serta *update* data pembayaran registrasi peserta (Gambar 12).



Gambar 10. Tampilan Menu Training Registrations

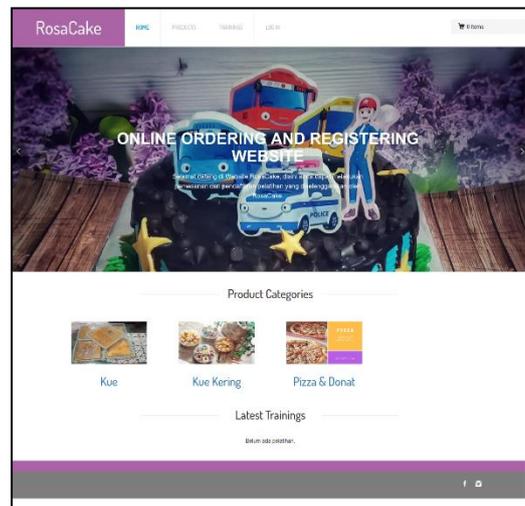


Gambar 11. Tampilan Detail Peserta Pelatihan



Gambar 12. Update Status Pembayaran

- Penyerahan sistem. Sistem yang telah dibangun, didaftarkan *hosting* serta *domain*-nya di *rosacake.id* (Gambar 13) dan diserahkan kepada mitra (Gambar 14).



Gambar 13. Web rosacake.id



Gambar 14. Penyerahan Secara Simbolis Website yang Dibangun

Secara keseluruhan, kegiatan PKMS ini juga memberikan alat produksi berupa *mixer* dan *oven* bagi mitra sebagai investasi dalam meningkatkan jumlah produksinya seiring dengan adanya sistem yang memudahkan pengelolaan pesanan dan registrasi pesertanya.

#### 5. Evaluasi kegiatan.

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi kegiatan untuk melihat pengaruh adanya sistem pada segi kehilangan data berupa pesanan maupun pendaftaran pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan mitra sebuah angket/kuesioner berisi pertanyaan yang dapat menggali informasi mengenai perbedaan sebelum dan setelah adanya sistem.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKMS telah berjalan dengan baik. Tim pelaksana dapat menggali kebutuhan mitra dan memberikan penyelesaian terhadap permasalahan yang dimiliki mitra. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, terdapat penurunan jumlah kesalahan bagi mitra dalam mendata pesanan maupun registrasi pelatihan hingga mencapai angka 0. Dengan tidak adanya pesanan atau registrasi yang *cancel* akibat dari kesalahan pendataan, jumlah produksi yang dilakukan mitra meningkat yang tentunya berakibat pada meningkatnya jumlah pendapatan. Diharapkan sistem yang dibangun

selain dapat mengatasi permasalahan mitra dalam hal pendataan pesanan dan registrasi pelatihan kelak juga dapat membantu mitra dalam memasarkan produk maupun jasa yang ditawarkan.

### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan selama kegiatan berlangsung yaitu Ibu Rosmiaty (Rosa) selaku pemilik usaha Rosa Cake, Ketua dan Kepala LPPM STMIK Palcomtech, Ketua Program Studi Teknik Informatika, serta khususnya DRPM Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan dukungan secara finansial.

### 7. REFERENSI

- [1] Rohim, A., & Kurniawan, I. (2017). Manajemen Usaha Dan Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Carang Wulung Wonosalam. *Comvice: Journal Of Community Service*, 1(1), 23-28.
- [2] Ramadhan, F., Nugraha, C., & Rspianda. (2014). Pemodelan dan Simulasi Berbasis Agen untuk Sistem Industri Kuliner. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 1(3), 101-113.
- [3] Prasetyo, D.W. (2018). Pembinaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Konveksi Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung - Jombang. *Comvice: Journal Of Community Service*, 2(1), 9-14.
- [4] Nurussama & Barovich, G. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Kepada Pengusaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Produsen Pia Kota Palembang. *Comvice: Journal Of Community Service*, 2(2), 1-10.